

Pengaruh Media *Audiovisual* pada Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros
(Studi pada Materi Pokok Reaksi Reduksi dan Oksidasi)

The Effect of Audiovisual Media in the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Class X MIPA SMA Negeri 9 Maros
(Study on the Main Materials of Reduction and Oxidation Reactions)

Indah Sidratul Muntaha HT¹, Alimin^{2*}, Muhammad Syahrir³

^{1,2,3} Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

*Email: alimin.enre@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi. Dalam penelitian yang digunakan adalah *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 36 orang. Kedua kelas dipilih secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif kelompok eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 74,5 dan kelompok kontrol yaitu 65,94. Hasil uji prasyarat pada analisis statistik inferensial menunjukkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang homogen tetapi tidak terdistribusi normal. Oleh karena data yang tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,54 > 1,64$). Hal ini menunjukkan penggunaan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi.

Kata Kunci: Media, *Audiovisual*, *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Reaksi Reduksi Oksidasi

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research that aims to determine the effect of audiovisual media on the Discovery Learning model on the learning outcomes of students of class X MIPA SMA Negeri 9 Maros on the subject matter of reduction and oxidation reactions. In this research, the posttest only control design is used. The population in this study were all students of class X MIPA SMA Negeri 9 Maros. The sample in this study was class X MIPA 1 as the experimental group and class X MIPA 2 as the control group, each of which amounted to 36 people. The two classes were selected by simple random sampling, namely taking samples from the population at random. The research instruments used were learning outcomes tests and learning implementation observation sheets. This study uses descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results of the descriptive statistical analysis of the experimental group obtained an average learning outcome of 74.5 and the control group was 65.94. The results of the prerequisite test on inferential statistical analysis showed that the experimental group and control group data came from a homogeneous population but not normally distributed. Because the data are not normally distributed, the hypothesis test used is the Mann-Whitney test. The results of hypothesis testing at a significance level of 0.05 obtained the value of $Z_{count} > Z_{table}$ ($2.54 > 1.64$). This shows that the use of audiovisual media in the Discovery Learning model affects the learning outcomes of students in class X MIPA SMA Negeri 9 Maros on the subject matter of reduction and oxidation reactions.

Keywords: Media, *Audiovisual*, *Discovery Learning*, Learning Outcomes, Reaction Oxidation Reduction

PENDAHULUAN

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif (Rosa, 2015). Guru dalam pembelajaran kimia dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang disusun dapat tercapai. Model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah peserta didik diharapkan mampu melakukan proses kegiatan penemuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh itu dengan memahami maknanya (Kristin, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mencari dan menemukan sendiri inti materi yang dipelajari adalah model *Discovery Learning* (Sari, dkk, 2016). Peserta didik melalui model *Discovery Learning* akan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Model *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belajar yang tadinya pasif menjadi aktif dan kreatif, serta berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Alfitry, 2020).

Proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 9 Maros saat ini telah menerapkan salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013, yaitu model *Discovery*

Learning. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di sekolah tersebut, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar beberapa peserta didik yang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan hasil persentase keseluruhan peserta didik yang tuntas pada materi reaksi reduksi oksidasi hanya sebesar 50%.

Hasil wawancara salah satu peserta didik di SMA Negeri 9 Maros juga mengatakan materi redoks masih sulit untuk dipahami. Hal ini karena dalam reaksi reduksi dan oksidasi terdapat keterkaitan antar konsep, misalnya dalam menentukan reaksi reduksi dan oksidasi peserta didik juga perlu memahami penentuan bilangan oksidasinya. Maka secara tidak langsung penentuan bilangan oksidasi juga menuntut keterampilan dalam menghitung. Hal tersebut menuntut pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis agar peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi betul-betul memahami materi yang diberikan.

Hasil belajar peserta didik yang masih rendah disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Selain itu, tidak adanya semangat dari diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga

tidak dapat berpartisipasi secara aktif di kelas.

Penerapan model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis yang disertai dengan pemecahan masalah yang dihadapi (Anjelina, dkk, 2021). Proses pemecahan masalah akan lebih efektif dilakukan jika dibantu media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya mengemas materi dalam suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik dapat aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan terkait isi materi pelajaran agar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu aspek kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan media *audiovisual* (Haryoko, 2012).

Media *audiovisual* adalah media yang dapat menggabungkan antara peran indera penglihatan (*visual*) dan indera pendengaran (*audio*) (Ernanida, 2019). Media *audiovisual* yang dapat digunakan yaitu media *audiovisual* berupa video.

Media video merupakan salah satu bentuk dari media *audiovisual* yang banyak dikembangkan untuk keperluan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah karena efektif dalam membantu proses pembelajaran (Niswatu Zahro, dkk, 2018).

Media *audiovisual* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari media *audiovisual* diantaranya yaitu 1) mampu menyajikan unsur warna, bunyi, gerakan, dan suatu proses dengan jelas. 2) dapat mengkoordinasikan penggunaannya dengan berbagai media yang lain dengan baik seperti gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. 3) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Wisada, dkk, 2019). Kelemahan dari media *audiovisual* diantaranya yaitu sulit untuk direvisi dan memerlukan waktu yang sangat banyak dalam pengadaannya (Hardianti, dkk, 2017).

Model *Discovery Learning* memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, diantaranya yaitu penentuan suatu masalah, perumusan hipotesis, proses pengumpulan dan pengolahan data, serta perumusan kesimpulan. Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif, sistematis, dan logis untuk menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik yang sesuai dengan strategi belajar (Wibowo, 2020).

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *Discovery*

Learning diantaranya yaitu menambah pengalaman peserta didik dalam belajar, dapat memberikan kesempatan untuk lebih dekat dengan sumber pengetahuan, menggali kreativitas, mampu meningkatkan percaya diri, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, serta peserta didik dapat belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena diharuskan untuk selalu menganalisis dan menangani informasi. Adapun kelemahan model *Discovery Learning* diantaranya yaitu memakan waktu yang cukup banyak dalam proses pelaksanaannya, serta jika prosesnya kurang terampil atau kurang terarah dapat menyebabkan kekacauan atas materi yang dipelajari (Sari, dkk, 2016).

Latar belakang di atas adalah hal yang mendasari dilakukannya penelitian tentang “Pengaruh Media *Audiovisual* pada Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada Materi Pokok Reaksi Reduksi dan Oksidasi.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi.

Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar

dengan model *Discovery Learning* menggunakan media *audiovisual*, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan model *Discovery Learning* tanpa media *audiovisual*. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yaitu media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* dan model *Discovery Learning* tanpa media *audiovisual*. Variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari empat kelas, yaitu X MIPA 1 sampai X MIPA 4 dengan jumlah peserta didik 145 orang. Peserta didik di SMA Negeri 9 Maros ditempatkan secara acak pada tiap kelas atau tidak menggunakan kelas unggulan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelas dipilih secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena rata-rata kemampuan peserta didik antar kelas dianggap sama. Hasil *random* tersebut terpilih dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* dan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan model *Discovery Learning* tanpa menggunakan media *audiovisual*. Kelas X MIPA1 dan

kelas X MIPA 2 masing-masing terdiri dari 36 peserta didik.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur aspek kognitif yang dimiliki oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* untuk kelompok eksperimen, dan tanpa menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* untuk kelompok kontrol. Instrumen untuk mengukur hasil belajar adalah berupa tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 item dengan 5 opsi jawaban. Tiap item diberi skor 1 (satu) jika benar dan skor 0 (nol) jika salah atau tidak menjawab. Dengan demikian, skor maksimal adalah 25 dan skor minimal adalah 0 (nol).

Data penelitian ini juga diperoleh melalui teknik observasi. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran tersebut diberikan kepada dua observer yang akan memberikan penilaian terhadap setiap aspek yang tertulis. Aspek-aspek yang diamati oleh observer adalah dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Aspek tersebut dinilai dengan skor satu apabila terlaksana dengan baik dan diberi skor nol apabila tidak terlaksana sama sekali. Hasil tes dari kedua kelompok ini

kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Media *Audiovisual* pada Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada Materi Reaksi Reduksi dan Oksidasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran secara umum mengenai karakteristik hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* dan kelas X MIPA 2 sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* tanpa menggunakan media *audiovisual* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik (<i>Posttest</i>)	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Ukuran Sampel	36	36
Nilai Tertinggi	92	88
Nilai Terendah	20	20
Nilai Rata-rata	74,5	65,94
Median	81	70,76
Modus	85,86	77,25
Standar Deviasi	17,53	18,33

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 74,5 lebih tinggi daripada kelompok kontrol yaitu 65,94. Hasil belajar peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan standar ketuntasan hasil belajar di SMA Negeri 9 Maros untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Nilai	Kriteria	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
≥ 75	Tuntas	22	61,11 %	15	41,67 %
< 75	Tidak Tuntas	14	38,89 %	21	58,33 %
Jumlah		36	100%	36	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran pada Tiap Pertemuan

Kelompok	Pertemuan					% Rata-rata	Ket.
	I	II	III	IV	V		
Eksperimen	100	96	96	96	96	96,8	Sangat Baik
Kontrol	100	96	96	96	93	96,2	Sangat Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian normalitas data hasil belajar peserta didik

audiovisual pada model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* tanpa menggunakan media *audiovisual*.

Hal lain yang menunjang hasil pembelajaran adalah observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* dan pada kelompok kontrol yang diajar dengan model *Discovery Learning* tanpa menggunakan media *audiovisual*. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua orang observer pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh persentase keterlaksanaan proses pembelajaran seperti pada Tabel 3.

dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) dengan kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k - 3, maka data terdistribusi normal. Berdasarkan data hasil perhitungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh masing-masing nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, yaitu pada kelompok eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 18,21$ dan pada kelompok kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11,87$ dengan $\chi^2_{tabel} = 9,49$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas hasil

belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	18,21	9,49	Tidak Terdistribusi Normal
Kontrol	11,87	9,49	Tidak Terdistribusi Normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varians yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,09$ dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,76. $F_{hitung} (1,09) < F_{tabel} (1,76)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varians yang homogen. Hasil pengujian homogenitas hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	Jumlah	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Ket.
Eksperimen	36	2,54	1,64	H_0 ditolak
Kontrol	36			

Berdasarkan perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh $Z_{hitung} = 2,54$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,64 yang

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,09	1,76	Homogen
Kontrol			

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik satu pihak dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Setelah melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas pada kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Oleh karena data yang tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik (uji-t). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yakni uji *Mann-Whitney*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 6.

memperlihatkan bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,54 > 1,64$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media

audiovisual pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian menggunakan model *Discovery Learning* perbedaannya terletak pada perlakuan yang diberikan. Kelompok eksperimen menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning*.

Proses penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran, dimana satu jam pelajarannya berlangsung selama 45 menit. Proses pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dan *posttest* dilakukan satu kali pertemuan.

Mempelajari materi dalam kimia tidak cukup hanya dengan membaca buku dan menghafal rumus saja, apalagi materi kimia terbilang bersifat abstrak sehingga diperlukan bantuan dari media pembelajaran (Ariaji, dkk, 2020). Penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran

memberikan dampak positif bagi peserta didik. Keberadaan media *audiovisual* ini membuat peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, dan peserta didik menjadi lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *audiovisual* juga berlangsung meriah, antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi dan peserta didik tidak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran (Purwono, dkk, 2014).

Media *audiovisual* membantu mengaktifkan peserta didik melalui unsur pendengaran dan unsur penglihatan. Peserta didik akan menangkap setiap informasi atau penyampaian materi dari guru melalui pendengaran dan penglihatan yang kemudian di transfer ke otak. Media *audiovisual* ini terbilang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Media *audiovisual* ini merupakan alat bantu pentransferan ilmu yang tepat, karena dengan desain gambar yang menarik disertai rekaman suara penjelasan itu bisa mempengaruhi proses daya tangkap pemahaman peserta didik. Media *audiovisual* berupa video mampu menampilkan gambar, suara, dan juga gerak. Media ini dianggap efektif digunakan untuk menyajikan berbagai topik pembelajaran yang sulit jika harus disampaikan secara langsung (Salsabila, dkk, 2020).

Model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual*

membuat peserta didik membangun makna belajar yang lebih kuat, kemudian diikuti dengan berfungsinya struktur kognitif peserta didik secara lebih optimal sehingga berkesan lama dalam ingatan. Pemanfaatan media *audiovisual* sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Hal ini karena apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja (Ernanida, 2019).

Pembelajaran kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan penggunaan media *audiovisual* ternyata lebih unggul. Hal ini terjadi karena model *Discovery Learning* berbantuan media *audiovisual* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model *Discovery Learning* dengan bantuan media *audiovisual* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif mencari informasi dan menggali pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah (Ardana, dkk, 2018).

Proses pengajaran dan pembelajaran menggunakan media *audiovisual* di kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* kelompok kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa bantuan media *audiovisual*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *audiovisual* terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini

didukung oleh penelitian Ayna (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep kimia peserta didik pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan media *audiovisual* lebih baik daripada peserta didik pada kelas yang tidak memperoleh proses pembelajaran menggunakan media *audiovisual*. Hasil penelitian Niswatuazzahro (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari keaktifan peserta didik. Keaktifan yang dimaksud yakni peserta didik menyimak dengan baik, selain itu peserta didik sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen yaitu 74,5 dan kelompok kontrol yaitu 65,94. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* pada taraf kepercayaan 0,05 diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,54 > 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Maros pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mata pelajaran kimia dalam menerapkan penggunaan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, sekiranya jika ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan media *audiovisual* pada model *Discovery Learning* agar dapat mengatur alokasi waktu dengan baik dan menyiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengontrol situasi dan kondisi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Makassar: E Media Member of Guepedia Group.
- Anjelina, Rina., Elvinawati., dan Nurhamidah. 2021. Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Learning (DL)* pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 5(1): 27-34.
- Ardana, I Ketut dan I Nengah Suadnyana. 2018. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual dalam Setting Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(1): 52-58.
- Ariaji, Rizky., Nasirsah., dan Salih Angraini Siregar. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran Kimia SMA/MA Menggunakan Camtasia Studio 8. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. 5(1): 55-64.
- Ayna, Nur., Sunarwin., dan Magdalena Dhema. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Journal Education and Chemistry*. 3(1): 21-24.
- Ernanida. 2019. Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1): 101-112.
- Haryoko, Spto. 2012. Efektivitas Pemanfaatan Media-Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*. 5(1): 1-10.
- Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*

- Asing dan Sastra*. 1(2): 123-130.
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 2(1): 90-98.
- Niswatuazzahro, Vivi., Fina Fakhriyah., dan Ratri Rahayu. 2018. Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(3): 273-284.
- Purwono, Joni., Sri Yutmini., dan Sri Anitah. 2014. Penggunaan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2): 127-144.
- Rosa, N. M. 2015. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Formatif*. 2(3): 218-226.
- Salsabila, Unik Hanifah., Maulida Nurus Sofia., Hilda Putri Seviarica., dan Maulida Nurul Hikmah. 2020. Urgensi Penggunaan Media *Audiovisual* dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Insania*. 25(2): 284-304.
- Sari, Putri Iman., Gunawan., dan Ahmad Harjono. 2016. Penggunaan *Discovery Learning* Berbantuan Laboratorium Virtual pada Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 2(4): 176-182.
- Wibowo, Hari. 2020. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.
- Wisada, Putu Darma., I Komang Sudarman., dan I Wayan Ilia Yuda S. 2019. Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*. 3(3): 140-146.